

Pengaruh Profitabilitas Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur

Sindi Noviana¹, Apriati Nur Atiza²

¹ Program Studi Manajemen, Univeristas Terbuka

² Program Studi Manajemen, Universitas Satu Nusa

e-mail: sindinoviana99@gmail.com¹, apriati.nuratiza01@gmail.com²

Abstract

The obligation to repay debts is the most important thing to consider, as it can pose a risk of bankruptcy for a company if it is unable to meet its debt repayment obligations within the specified timeframe. Therefore, this research must be conducted so that the company can consider all forms of their debt policies to avoid the risk of unwanted losses or bankruptcy. The purpose of this research is to examine the influence of profitability and asset management on the debt maturity of manufacturing companies. The method used to collect data was purposive sampling, which resulted in 53 company samples from a population of 194 manufacturing companies listed on the IDX from 2021-2023. Multiple linear regression analysis is the analytical model used in this study. The results of the t-test show that profitability has a negative and significant effect on the debt maturity of manufacturing companies, while asset management capability does not affect the debt maturity of manufacturing companies. The F-test indicates that the calculated F-value > table F-value ($3.511 > 2.65$), thus simultaneously, profitability and asset management capability have a significant effect on the debt maturity of manufacturing companies. Thus, before taking financing actions that involve borrowing, the company needs to consider various aspects such as profitability and asset management capability so that the company can fulfill its debt obligations according to the previously agreed-upon terms.

Keywords : Profitability, Asset Management Capability, Debt Maturity, Manufacturing Companies

Abstrak

Kewajiban pembayaran hutang adalah hal terpenting yang perlu dipertimbangkan, hal tersebut dapat menimbulkan risiko kepailitan pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu membayarkan kewajiban pembayaran hutang sesuai dengan tempo yang telah ditentukan. Karena itu, penelitian ini harus dilakukan agar perusahaan dapat mempertimbangkan segala bentuk kebijakan hutang mereka untuk menghindari risiko kerugian maupun kepailitan yang tak diinginkan. Adapun tujuan diadakanya penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan pengelolaan aset terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur. Metode yang dipakai untuk menghimpun data yakni dengan metode *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 53 sampel perusahaan dari 194 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada 2021-2023. Analisis regresi linear berganda adalah model analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur dan kemampuan pengelolaan aset tidak berpengaruh terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,511 > 2,65$), sehingga secara simultan profitabilitas dan kemampuan pengelolaan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur. Dengan demikian, sebelum melakukan Tindakan pendanaan yang bersmber dari berhutang, maka perusahaan perlu untuk mempertimbangkan berbagai aspek yakni profitabilitas dan kemampuan pengelolaan aset agar suatu perusahaan mampu membayarkan kewajiban hutangnya sesuai dengan tempo yang telah disepakati sebelumnya.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kemampuan Pengelolaan Aset, Maturitas Hutang, Perusahaan Manufaktur

1. PENDAHULUAN

Untuk menjalankan aktivitas usahanya, suatu perusahaan atau badan usaha haruslah memiliki sumber pendanaan atau modal yang digunakan untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Sumber modal suatu perusahaan bisa dari modal internal ataupun dari modal eksternal. Modal internal bersumber dari sumber dana yang dimiliki perusahaan tersebut, contoh modal pribadi milik pimpinan perusahaan, laba tertahan, serta saham. Sedangkan modal eksternal sendiri bersumber dari hutang perusahaan. Struktur modal perusahaan mengacu pada perbandingan antara modal internal dan modal eksternal. Beberapa factor yang berpengaruh termasuk struktur aktiva perusahaan, peluang pertumbuhan, ukuran, profitabilitas, dan risiko bisnis. Dalam proses menentukan sumber pendanaan perusahaan, kepemilikan pendanaan memberikan seluruh wewenang keputusan manajemen tentang seluruh urusan pendanaan kepada manajer perusahaan. Keputusan tentang pendanaan adalah salah satu keputusan yang penting didalam suatu bidang keuangan untuk menemukan sumber dana yang tepat untuk berbisnis. Seluruh keputusan pendanaan yang diambil oleh seorang manajer keuangan harus mampu mengurangi modal beban perusahaan. Jika pendanaan internal sudah tidak sanggup menyediakan sumber dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional, maka suatu perusahaan dapat menggunakan dana eksternal berupa hutang untuk membiayai operasinya (Kusumaningrum dkk., 2022). Seluruh hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang bersumber dari modal eksternal yang belum dibayar adalah hutang; pihak kreditur bisa memberikan modal kepada perusahaan (Munawir, 2010). Sangat sulit untuk menemukan perbandingan yang tepat antara biaya modal dan hutang, karena pada dasarnya hutang seharusnya dapat mengurangi biaya untuk modal bisnis.

Dalam perusahaan, seorang manajer harus mempertimbangkan banyak kebijakan keuangan saat memilih untuk menggunakan hutang sebagai salah satu modal pembiayaan perusahaan. Instrumen kebijakan keuangan yang harus dipertimbangkan adalah jatuh tempo hutang. Ada dua jenis jatuh tempo hutang: liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek (Rahmawati & Suhermin, 2016). Seperti halnya dalam menentukan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, setiap langkah pasti membawa risiko. Sangat penting untuk mempertimbangkan kebijakan jatuh tempo hutang untuk mengurangi risiko yang disebabkan dari pemilihan sumber modal perusahaan dengan memakai modal hutang. Ini karena pemilihan jatuh tempo hutang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dalam proses mengambil keputusan sumber pendanaan, suatu perusahaan manufaktur tentu dapat menghadapi risiko kepailitan jika tidak menerapkan maturitas hutang perusahaan yang tepat. Dikarena sulitnya perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur, beberapa perusahaan mengalami kepailitan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mempertimbangkan kebijakan jatuh tempo hutang dengan tepat. Salah satunya adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk atau yang dikenal dengan nama PT. Sritex ini dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri (PN) Niaga Semarang pada Senin (21/10/2024). Alasan dari PT. Sritex yang mengalami kepailitan disebut lalai memenuhi kewajiban pembayaran utangnya senilai Rp 23 T kepada debitur. Dari adanya berita tersebut, maka tentu dapat menjadi suatu pelajaran agar perusahaan lainya untuk selalu mempertimbangkan seluruh keputusan pengambilan sumber permodalan yang tepat berkaitan dengan kebijakan masa jatuh tempo hutang. Dalam penelitian sebelum-sebelumnya, banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur, yaitu profitabilitas dan kemampuan pengelolaan aset (Abadi, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai adalah laporan data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021–2023 sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini. Panel data yang dipakai terdiri dari gabungan data *time series* dan data *cross section*. Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan cara *purposive sampling method* dan dipergunakan dalam mengambil data sesuai kriteria berikut ini:

Kriteria	Jumlah Perusahaan
1. Daftar perusahaan manufaktur yang terdapat dalam laporan BEI pada tahun 2021-2023 secara terus-menerus	194
2. Daftar perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba pada tahun 2021-2023 secara terus-menerus	166
3. Daftar perusahaan manufaktur yang melaporkan hasil Laporan Keuangan pada tahun 2021-2023	118
4. Daftar perusahaan manufaktur yang mempunyai pelengkap data yang dapat mendukung penelitian ini	74
5. Daftar perusahaan manufaktur yang nilai mata uang rupiah	53

Dari hasil pemaparan kriteria diatas, berturut-turut data disaring mulai dari nomor 1 hingga nomor 5 maka terpilihlah sebanyak 53 perusahaan dengan 3 periode yang diambil sebagai sampel, sehingga jumlah data yang didapatkan ada 159 data. Persamaan analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Kemampuan Pengelolaan Aset

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Semua penelitian kuantitatif harus melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis; jika hasil uji tidak sejalan dengan hipotesis, maka akan ada berbagai reaksi. Sehingga uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Berikut beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli tentang uji asumsi. Menurut Sunjoyo et al. (2013), persyaratan statistik yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linier ganda yakni uji asumsi klasik berdasarkan pada OLS atau *Quadrat Least Ordinary*. Tidak selalu hasil analisis tidak valid jika hasil uji asumsi klasik tidak sesuai dengan harapan peneliti. Setelah hal ini terjadi, lebih baik membiarkan data tetap seperti adanya daripada melakukan manipulasi yang dapat menyebabkan kebohongan data. Sebagai kesimpulan, ketika melakukan analisis regresi linier ganda dengan OLS, Jika hasil uji asumsi tidak selaras dengan hipotesis, peneliti tidak harus melakukan apa pun yang dapat menyebabkan kebohongan data. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk analisis regresi guna menentukan apakah sampel data pada penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas berasal dari uji *normal probability plot off standardized residual* melalui analisis uji probabilitas normal. Jika hasil pengujian plot data yang tertera di gambar mengikuti garis diagonal, maka model

regresi yang ditemukan mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Adanya gejala multikolinearitas pada *independent variable* bisa diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada sampel. Dalam uji multikolinearitas, prinsip pengambilan keputusan menyatakan jika gejala multikolinearitas tidak akan ada apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menentukan adakah data sampel yang terpakai dalam penelitian ini menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Uji *scatterplot* akan digunakan jika tidak ada pola atau bentuk yang terlihat di gambar *scatterplot* dan titik-titik yang menunjukkan bahwa data sampel tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian, pengujian autokorelasi dilakukan guna mengetahui adakah masalah korelasi antar *residual regresi*. Nilai statistik *Durbin-Watson* yang dipakai untuk penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasikan adanya autokorelasi. Nilai statistik ini digunakan sebagai dasar keputusan untuk menentukan apakah ada masalah korelasi atau tidak; apabila nilai *Durbin-Watson* terletak di antara (du) dan (4-du) pada data sampel, maka tidak ada gejala autokorelasi (Ghozali, 2011).

5. Uji t Parsial

Uji t dipakai guna mendeteksi apakah independen variabel secara parsial memengaruhi dependen variabel. Dalam uji t, ada dua dasar pengambilan keputusan: nilai signifikansi, nilai t tabel dan t hitung. Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011), Menurut V. Wiratna S., pengambilan keputusan didasarkan dengan nilai signifikansi, yang berarti apabila nilai variabel independen (X) memiliki pengaruh parsial terhadap dependent variable (Y). Nilai ini juga didasarkan pada nilai t tabel dan t hitung.

Uji F Simultan

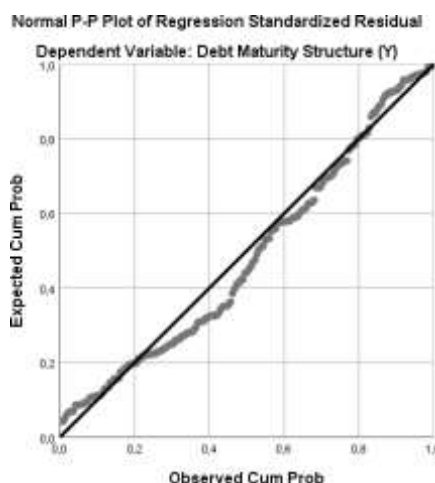
Dalam penyelidikan ini, uji F bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh berbagai variabel tidak terikat terhadap variabel terikat secara bersamaan ataupun secara bersamaan. Dalam uji F, ada dua dasar pengambilan keputusan: nilai signifikansi, nilai F tabel dan nilai F hitung. Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011), pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi menyatakan bahwa variabel tidak terikat (X) memiliki pengaruh bersama pada variabel terikat (Y) jika nilai signifikansi kurang 0,05. Sementara dasar pengambilan keputusan pada F tabel dan F hitung (Sujarweni, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar hasil data penelitian pada uji normalitas sampel:



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Standardized Residual untuk Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur

Seperti yang ditunjukkan oleh gambar grafik *normal probability plot of standardized residual* di atas, maka terlihat jika plot data sampel tersebut tersebar lurus dan mengikuti sepanjang garis diagonal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasanya distribusi data variabel pada penelitian ini adalah normal serta memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

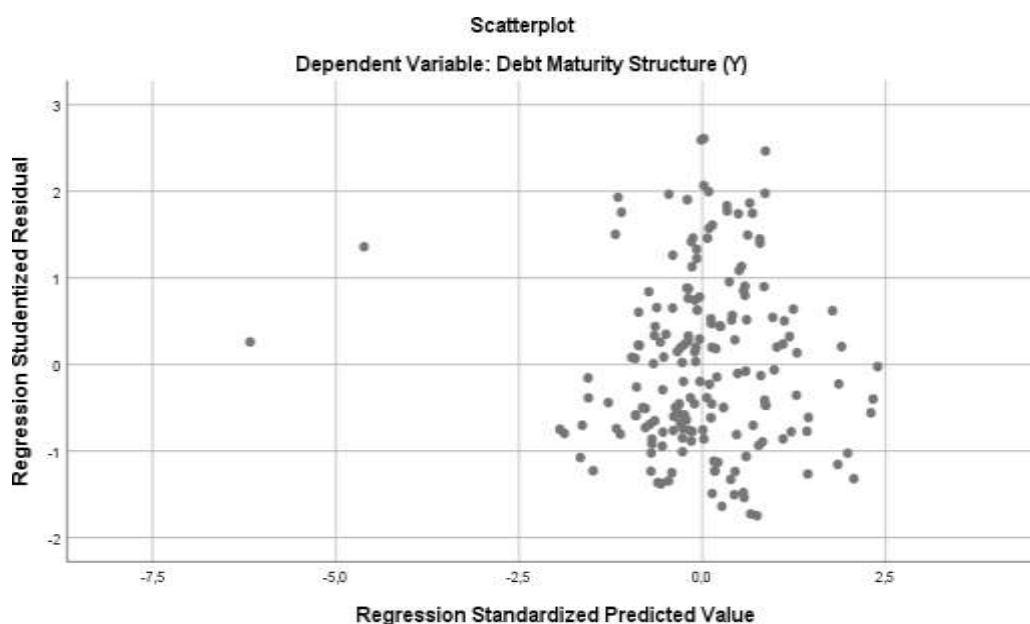
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (X1)	,976	1,015
	Kemampuan Pengelolaan Aset(X2)	,954	1,037

Sumber: Hasil olah data 2024.

Menurut hasil perhitungan SPSS tersebut, maka terlihat nilai *Tolerance* Profitabilitas (X1) menghasilkan angka 0,976 dan hasil *Tolerance* Kemampuan Pengelolaan Aset (X2) yakni 0,954, maka menunjukkan nilai *Tolerance* yang berada dikisaran nilai > 0,100. Sedangkan untuk hasil VIF Profitabilitas (X1) adalah 1,015 dan nilai VIF Kemampuan Pengelolaan Aset (X2) adalah 1,037, maka nilai VIF berada di bawah 10,00. Jadi tidak satupun dari *independen variabel* yang dipakai dalam penelitian ini yang menggambarkan adanya tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*:



Gambar 3. *Scatterplot* untuk Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur

Gambar uji *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang tersebar di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y dan tidak menampilkan pola atau bentuk yang jelas. Hal ini sesuai berdasarkan keputusan pengambilan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot*, yakni apabila data sampel tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dengan gambar uji *scatterplot* yang tidak akan menunjukkan pola ataupun bentuk yang jelas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276	,071	,056	,15673	2,004

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil olah data 2024.

Adapun hasil data uji autokorelasi di atas memaparkan hasil jika model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi karena pada sampel data nilai *Durbin-Watson* adalah (2,004), Nilai d_U (1,7915) dan nilai $4-d_U$ (2,2085), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi, dimana d_U (1,7915) < *Durbin Watson* (2,004) < $4-d_U$ (2,2085). Hasil tersebut sudah sesuai dengan kriteria pengujian menggunakan *Durbin Watson*, bilamana nilai d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

5. Uji t Parsial

Tabel 4. Hasil Uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,325	,254		-1,270	,199
	Profitabilitas (X1)	-,238	,116	-,145	-2,035	,038
	Kemampuan Pengelolaan Aset (X2)	-,107	,073	-,102	-1,439	,146

Sumber: Hasil olah data 2024.

Dengan memakai perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable profitabilitas dengan besaran 0,038 lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang terhitung variable profitabilitas dengan besaran -2,035 lebih kecil dari t tabel. Ini menunjukkan bahwasanya variable profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap maturitas hutang perusahaan. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Aset terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan Savitri, Kurniasari dan Mbiliyora (2021)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, variable Kemampuan Pengelolaan Aset mempunyai nilai signifikansi dengan besaran 0,146 lebih besar dari 0,05. Dan nilai t yang terhitung yakni -1,439 lebih rendah dari nilai t pada tabel, sehingga nilai t yang terhitung pada wilayah tidaklah mempengaruhi. Hipotesis yang diajukan ditolak karena hasil uji t menekankan bahwa variable Kemampuan Pengelolaan Aset tidak berpengaruh terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Achmad dan Hidayah (2013).

Uji F Simultan

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,359	3	,115	3,511	,011 ^b
	Residual	6,124	174	,029		
	Total	6,485	177			

Sumber: Hasil olah data 2024.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwasanya, secara simultan, variabel profitabilitas dan kemampuan pengelolaan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur.

Berdasar hasil uji, dapat di peroleh data variabel profitabilitas yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap maturitas hutang perusahaan manufaktur; atau kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah juga nilai maturitas hutang perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, untuk mempertimbangkan dampak yang diterima oleh perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI tahun 2021–2023, perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan lebih memaksimalkan sumber modal

internal daripada mencari sumber modal eksternal, sehingga frekuensi hutang juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan jika Kemampuan Pengelolaan Aset tidak mempengaruhi Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur. Dari uji sampel pada penelitian ini, variabel Kemampuan Pengelolaan Aset diuji dengan menggunakan analisis rasio aktiva dan liabilitas pada laporan keuangan dan menemukan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh pada maturitas hutang perusahaan manufaktur; dengan demikian, tingkat kemampuan pengelolaan aset tidak mempengaruhi maturitas hutang perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. Dalam penelitian menemukan bahwa kreditor kurang memperhatikan kinerja keuangan perusahaan peminjam. Mereka juga tidak mengetahui adanya perbedaan antara peminjam yang memiliki risiko tinggi dan peminjam yang beresiko rendah, menemukan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel Kemampuan Pengelolaan Aset dan Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisa, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur dan Kemampuan Pengelolaan Aset tidak memiliki pengaruh terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur. Secara simultan Profitabilitas dan Kemampuan Pengelolaan Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Maturitas Hutang Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.

Saran

Rekomendasi dari penulis ini membuat beberapa kesimpulan, yaitu pertama adalah agar perusahaan menggunakan kebijaksanaan saat menentukan maturitas hutang mereka, dilihat dari kemampuan pengelolaan aset dan profitabilitas, dua faktor yang mempengaruhi maturitas hutang perusahaan manufaktur. Kedua adalah agar calon investor mempertimbangkan indikator profitabilitas dengan cermat saat membuat keputusan pendanaan untuk mendapatkan imbal balik yang tepat. Karena penelitian ini terbatas pada jumlah periode pengamatan, penelitian selanjutnya mungkin perlu menambah jumlah periode pengamatan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Selain itu, penelitian yang selanjutnya mungkin akan melakukan penelitian pada perusahaan di bidang lainnya sebagai sumber sampel penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Murhadi, W. R., & Sutejo, B. S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt Maturity di Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. CALYPTRA, 2(2), 1-10.
- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). *Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(1), 23-38.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam*. Yogyakarta: YKPN
- Islamy, G. P., & Laila, N. (2018). *Determinan Debt Maturity Structure Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2015*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 5(7), 558-575.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. YUME: Journal of Management, 5(2), 123-137.
- Munawir, Z. (2010). *Aspek Hukum Sewa Guna Usaha (Leasing) Dan Anjak Piutang (Factoring)*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati, M. I., & Suhermin, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Maturitas Hutang*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(1).
- Rambe, M. F. (2013). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 13(1).
- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 5(2), 83.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(2).
- Stephan, A., Talavera, O., & Tsapin, A. (2011). *Corporate debt maturity choice in emerging financial markets*. The Quarterly Review of Economics and Finance, 51(2), 141-151.
- Sudana, I. M., Sujarweni, V. W., Press, P. B., & Hani, S. Bringham, EF, & Houston, JF (2014). *Fundamentals Of Financial*. Mason. Bringham Eugene F, & Houston Joel F.(2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Ferdinand, A.(2018). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(5), 3275.
- Sujarweni, V. W., Endang, M., & Retnami, L. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)*. JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi, 5(1), 42-56.
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., & Nonie Magdalena, A. K. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset (Program IBM SPSS 21.0)*.
- Surya, D., & Rahayuningsih, D. A. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 14(3), 213-225.
- Zulfikar, R., & Arfianto, E. D. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas, Liquidity, Dan Firm Quality Terhadap Debt Maturity Structure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2018) Engaruh Growth Opportunity, Firm Size, Profitabilitas, Liquidity, Dan Firm Quality Terhadap Debt Maturity Structure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2018)*. Diponegoro Journal Of Management, 9(1).